

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Geografi Penduduk

Geografi penduduk atau *population geography* merupakan cabang ilmu geografi.

Menurut Bintarto (1977: 10) geografi dapat dikasifikasikan menjadi dua cabang, yaitu geografi fisis dan geografi sosial. Geografi Fisis yaitu geografi yang mempelajari gejala fisik di permukaan bumi yang meliputi tanah, air, udara dengan segala prosesnya. Geografi fisis terbagi menjadi beberapa cabang, yaitu: Geologi, Geomorfologi, Ilmu Tanah, dan lain – lain. Sedangkan Geografi Sosial adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala di permukaan bumi yang mengambil manusia sebagai obyek pokok. Geografi Sosial terbagi menjadi beberapa cabang, yaitu: Geografi Penduduk, Geografi Ekonomi, Geografi Politik, dan lain – lain.

Menurut Wrigley (1965) dalam Trisnaningsih (1998: 3) berpendapat bahwa geografi adalah suatu disiplin ilmu yang berorientasi kepada masyarakat dalam rangka interaksi dan interdependensi antara manusia dengan lngkungannya. Geografi penduduk menurut Clarke (1965: 12) dalam Trisnaningsih (1998: 4) merupakan variasi dalam sebaran, komposisi, migrasi dan pertumbuhan penduduk yang di pengaruhi oleh perbedaan tempat yang beraneka ragam sifatnya Berdasarkan pendapat tersebut, geografi penduduk merupakan cabang ilmu dari geografi khususnya Geografi Sosial.

Selanjutnya menurut Sumaatmaja (1988: 34) mengatakan bahwa Geografi Penduduk adalah cabang ilmu geografi manusia yang obyek studinya meliputi penyebaran, densitas dan perbandingan manusia dengan tanah.

Berdasarkan pendapat tersebut, Geografi Penduduk merupakan cabang ilmu dari geografi khususnya Geografi Sosial (Sumaatmaja 1988: 34). Dengan mengetahui pengertian dan cakupan geografi penduduk adalah demografi penduduk, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran studi geografi penduduk antara lain: komposisi penduduk, fertilitas, mortalitas, mobilitas penduduk yaitu mobilitas penduduk permanen (migrasi) dan non permanen (sirkuler), proyeksi penduduk dan sebagainya. Penelitian tentang mobilitas sirkuler penduduk Pulau Pisang ke Kota Krui di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat termasuk dalam mobilitas penduduk yang merupakan sasaran studi dari Geografi Penduduk. Karena itu akan dikaji mengenai mobilitas dengan judul “ Mobilitas Sirkuler Penduduk Pulau Pisang ke Kota Krui di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2013”.

2. Teori Migrasi

Teori migrasi menurut Ravenstein (1985) dalam Lee (1991: 6) mengungkapkan tentang perilaku mobilisasi penduduk (migrasi) yang disebut dengan hukum-hukum migrasi berkenaan sampai sekarang. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Para migran cenderung memilih tempat tinggal terdekat dengan daerah tujuan.
2. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pendapatan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan.

3. Berita-berita dari sanak saudara atau teman yang telah pindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting.
4. Informasi yang negatif dari daerah tujuan mengurangi niat penduduk untuk bermigrasi.
5. Semakin tinggi pengaruh kota terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitas orang tersebut.
6. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitas orang tersebut.
7. Para migran cenderung memilih daerah dimana telah terdapat teman atau sanak saudara yang bertempat tinggal di daerah tujuan.
8. Pola migrasi bagi seseorang maupun sekelompok penduduk sulit untuk diperkirakan.
9. Penduduk yang masih muda dan belum menikah lebih banyak melakukan migrasi dibandingkan mereka yang berstatus menikah.
10. Penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi biasanya lebih banyak mobilitasnya dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Everett S. Lee (1976) dalam Mantra (2003: 180) mengungkapkan bahwa :

“volume migrasi di satu wilayah berkembang sesuai dengan keanekaragaman daerah-daerah di dalam wilayah tersebut. Bila melukiskan di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif, negatif dan ada pula faktor-faktor netral. Faktor positif adalah faktor yang memberi nilai yang menguntungkan kalau bertempat tinggal di daerah tersebut, misalnya di daerah tersebut terdapat sekolah, kesempatan kerja, dan iklim yang baik. Sedangkan faktor negatif adalah faktor yang memberi nilai negatif pada daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari tempat tersebut. Perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat cenderung menimbulkan arus imigrasi penduduk.”

3. Mobilitas Penduduk

Dalam demografi menurut Daldjoeni (1986: 121) ada tiga macam mobilitas yaitu sebagai berikut :

- 1) Mobilitas geografis yaitu perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain.
- 2) Mobilitas sosial dimana mereka yang bersangkutan berganti status atau pekerjaan yang dirinci lagi menjadi dua jenis yaitu sosial climbing dan sosial singking atau terjadinya kenaikan atau penurunan status di bandingkan dengan yang semula.
- 3) Mobilitas psykis yaitu mereka yang bersangkutan mengalami perubahan sikap yang di sertai dengan goncangan jiwa.

mobilitas penduduk vertikal atau perubahan status dan mobilitas penduduk horizontal atau mobilitas penduduk geografis. Mobilitas vertikal adalah perubahan status seseorang dari waktu tertentu ke waktu yang lain atau pada waktu yang sama, sedangkan mobilitas penduduk horizontal atau geografis adalah gerakan penduduk dari suatu wilayah menuju ke wilayah lain dalam jangka waktu tertentu

Mantra (1995: 2) Mobilitas penduduk horizontal dapat dibedakan menjadi dua yaitu mobilitas permanen (migrasi) yaitu perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan maksud menetap pada daerah tujuan tersebut. Sedangkan yang kedua yaitu mobilitas non permanen (mobilitas sirkuler) dimana gerak penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain tanpa ada niat untuk menetap di daerah tujuan.

Menurut (Steel dalam Mantra dan Kasto 1984: 12) mengemukakan bahwa :

“sebenarnya perbedaan antara mobilitas permanen dan nonpermanen terletak ada atau tidak adanya niat untuk bertempat tinggal menetap di daerah tujuan. Apabila seseorang yang pindah ke daerah lain tetapi sejak semula sudah bermaksud kembali ke daerah asal maka perpindahan tersebut dapat dianggap sebagai mobilitas sirkuler dan bukan migrasi”.

3.1 Mobilitas Nonpermanen (Sirkuler)

Mobilitas penduduk sirkuler atau mobilitas penduduk nonpermanen adalah gerak penduduk dari suatu wilayah menuju ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan (Mantra, 2003: 175). Sebagai contoh, di Indonesia (menurut batasan sensus penduduk) mobilitas penduduk sirkuler dapat didefinisikan sebagai gerak penduduk yang melintas batas provinsi menuju ke provinsi lain dalam jangka waktu kurang dari enam bulan. Hal ini sesuai dengan konsep geografi yaitu konsep ruang (*space*) dan waktu (*time*).

Gerak penduduk yang nonpermanen ini dapat pula dibagi menjadi dua yaitu ulang alik dan dapat *menginap* atau *mondok* di daerah tujuan. Menurut (Zelinsky dalam Rusli 2012: 136) berpendapat tentang sirkuler adalah sirkulasi secara umum bermakna sebagai macam gerak penduduk yang biasanya berciri jangka pendek, sinklinal, dan mempunyai kesamaan dalam hal tidak tampak niat jelas untuk merubah tempat tinggal yang permanen. Ciri pokok sirkulasi adalah tidak terjadi perpindahan tempat tinggal permanen dari orang yang terlibat di dalamnya. Sirkulasi merupakan gerak berselang antara tempat tinggal dan tujuan.

Mobilitas nonpermanen dicirikan oleh tidak ada niatan pelaku mobilitas untuk menetap di daerah tujuan. Mobilitas nonpermanen dibagi dua, yaitu mobilitas ulang alik atau harian dan mobilitas penduduk mondok atau menginap di daerah tujuan (Kasto, 2002 dalam Dessy Wiliyawati 2007: 11).

Selanjutnya dikemukakan juga oleh Idrus (1989: 66) bahwa gerak penduduk ulang alik antara tempat tinggal dan tempat tujuan, baik untuk bekerja maupun untuk lain – lain tujuan seperti bersekolah, gerak ulang alik adalah gerak keluar dan kembali dari daerah asal ke daerah tujuan secara teratur dalam selang waktu beberapa jam (sekitar 6 jam sampai satu hari 24 jam dengan tidak berniat pindah

Adapun pendapat lain dikemukakan juga oleh Mantra (2003: 172) bahwa batas enam jam diambil karena seseorang yang berpergian meninggalkan dukuh asal dengan keperluan tertentu dan kepergiannya dipersiapkan terlebih dahulu, lamanya meninggalkan dukuh minimal enam jam, pengambilan batas enam jam untuk menjaring orang – orang melakukan mobilitas ulang alik. Batas wilayah

umumnya digunakan batas administrasi, misalnya propinsi, kecamatan, kelurahan, pendukuhan (dusun).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa mobilitas sirkuler gerak penduduk dari suatu wilayah menuju ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan. Mobilitas sirkuler secara umum bermakna sebagai macam gerak penduduk yang biasanya berciri jangka pendek, sinklinal, dan mempunyai kesamaan dalam hal tidak tampak niat jelas untuk merubah tempat tinggal yang permanen. Hal ini sesuai dengan paradigma geografi yang didasarkan atas konsep ruang (*space*) dan waktu (*time*).

4. Faktor-faktor Penyebab Mobilitas Sirkuler.

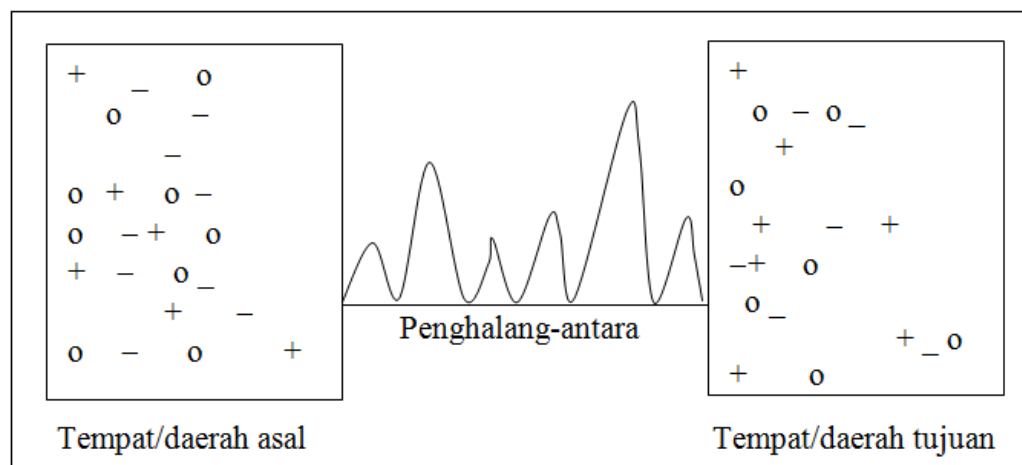
Mobilitas penduduk mempunyai pengertian pergerakan penduduk dari satu daerah ke daerah lain, baik untuk jangka waktu yang lama atau menetap maupun untuk sementara seperti mobilitas nonpermanen (sirkuler) dan migrasi. Bermigrasinya suatu penduduk dari tempat yang satu ketempat yang lainnya mempunyai penyebab atau memiliki daya dorong dan daya tarik.

Bintarto, R (1977: 19) Mengemukakan bahwa :

“Faktor-faktor yang menyebabkan penduduk bermigrasi dibedakan menjadi dua bagian yaitu faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*). Selanjutnya yang termasuk faktor pendorong untuk melakukan migrasi antara lain pertambahan alami, kekurangan sumber alami, fluktuasi iklim dan kegelisahan sosial. Berdasarkan pendapat tersebut diatas, faktor yang mendorong manusia meninggalkan daerah asalnya antara lain di sebabkan adanya pertambahan alami seperti adanya pertambahan penduduk. Sedangkan faktor-faktor penarik dalam migrasi menyatakan antara lain penemuan daerah baru yang mempunyai tanah subur, penemuan industri-industri baru dan iklim yang cocok, disamping itu adanya faktor-faktor kebijaksanaan pemerintah, faktor pribadi dan pemindahan lokasi pasar.”

Menurut Lee (1991: 8) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi orang mengambil keputusan untuk bermigrasi dan proses migrasi dapat diangkat menjadi empat faktor sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
2. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan
3. Penghalang antara, dan
4. Faktor-faktor pribadi



Gambar 2. Faktor Tempat /Daerah Asal dan Tempat /Daerah Tujuan Serta Penghalang Antara Dalam Migrasi (Lee, 1991)

Keterangan:

- + = faktor dimana kebutuhan dapat terpenuhi
- = faktor dimana kebutuhan tidak dapat terpenuhi
- o = faktor netral

Sumber : Lee, 1991: 9

Menurut Lee (1976) dalam Mantra (2003: 180) dalam tulisannya berjudul *A theory migration* mengungkapkan bahwa volume migrasi disuatu daerah berkembang sesuai dengan tingkat keaneka ragaman daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif (+), negatif (-), adapula faktor netral (o). Faktor positif adalah faktor yang memberikan nilai menguntungkan kalau bertempat tinggal di daerah itu, misalnya di daerah tersebut terdapat sekolah, kesempatan kerja atau iklim yang baik. Faktor negatif adalah faktor yang memberikan nilai negatif pada daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari tempat tersebut karena kebutuhan tertentu tidak terpenuhi.

Selanjutnya, Lee dalam Mantra (2003: 181) menambahkan bahwa :

Besar kecilnya arus migrasi juga dipengaruhi oleh rintangan antara, misalnya berupa ongkos pindah yang tinggi, topografi antara daerah asal dengan daerah tujuan berbukit, dan terbatasnya sarana transportasi atau pajak masuk ke daerah daerah tujuan tinggi. Faktor yang juga tidak kalah pentingnya adalah faktor individu karena dialah yang menilai positif dan negatifnya suatu daerah, dia pulalah yang memutuskan apakah akan pindah dari daerah ini atau tidak. Kalau pindah, daerah mana yang akan dituju.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan mobilitas disebabkan karena banyaknya faktor, seperti faktor daerah asal yaitu misalnya terbatasnya kesempatan, lahan pertanian yang sempit, sedangkan di daerah tujuan adalah adanya potensi yang lebih baik dari daerah asal atau informasi-informasi mengenai daerah tujuan yang diperoleh daya tarik. Faktor induvidu meliputi tingkat pendidikan, cita-cita, harapan dan secara tingkat modernisasi.

a. Faktor Pendorong

Adanya perbedaan yang berarti antara daerah asal dan daerah tujuan dari segi ekonomi dan kesempatan kerja, menyebabkan adanya mobilitas penduduk dari desa ke kota. Makin tinggi perbedaan tersebut makin banyak penduduk melaksanakan mobilitas

Menurut Munir (1981: 119) mengemukakan bahwa :

“Daya dorong penduduk untuk melakukan migrasi yaitu disebabkan oleh: (1). Makin berkurangnya sumber-sumber alam, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya yang masih sulit di peroleh; (2). Menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal; (3). Adanya tekanan-tekanan atau diskriminasi politik, agama dan suku di daerah asal; (4). Tidak cocok lagi dengan adat/budaya/ kepercayaan di daerah asal; (5). Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karir pribadi; (6). Bencana alam seperti banjir, kebakaran dan lain sebagainya.”

Dari pendapat di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa seseorang melakukan mobilitas disebabkan karena adanya faktor pendorong dari daerah asal, seperti terbatasnya kesempatan kerja di daerah asal, keadaan ekonomi yang kurang baik.

b. Faktor penarik

Selain ada faktor pendorong yang menyebabkan penduduk melakukan mobilitas dari daerah asal, maka ada faktor penarik yang mendorong penduduk untuk melakukan mobilitas ke daerah tujuan.

Menurut Munir (1981: 120) berpendapat bahwa:

Faktor-faktor penarik orang bermigrasi antara lain: (1). kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok; (2). kesempatan mendapatkan lapangan pekerjaan yang lebih baik; (3). kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi; (4). keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan misalnya perumahan; (5). tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat pelindung.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut di atas, maka tujuan penduduk bermigrasi atau pindah adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya terutama dibidang ekonomi.

5. Terbatasnya kesempatan Kerja di Dearah Asal

Adanya mobilitas sirkuler yang dilakukan penduduk Pulau Pisang disebabkan terbatasnya kesempatan kerja di daerah asal yang ditempati, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan hasil yang cukup sangat kecil sekali.

Keyfitz dan Widjodjonitisastro (1955: 113) mengemukakan sebab utama gerakan perpindahan berhubungan dengan keadaan ekonomi seperti kesulitan hidup di desa karena makin besarnya tekanan penduduk dan kurangnya kesempatan

bekerja di luar lapangan pertanian. Selanjutnya Komaruddin (1974: 62) berpendapat bahwa sempitnya lapangan pekerjaan atau terbatasnya kesempatan kerja pada suatu daerah disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk pada daerah tersebut yang mencari pekerjaan, sedangkan lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki terbatas, hal ini mendorong penduduk pada daerah tersebut untuk mencari pekerjaan di daerah lain yang memungkinkan mereka untuk bekerja atau memasuki lapangan pekerjaan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa pekerjaan merupakan salah satu hal yang menyebabkan penduduk untuk melakukan mobilitas sirkuler. Lapangan pekerjaan yang dirasa sulit di daerah asal memungkinkan penduduk untuk mencari lapangan pekerjaan di luar daerahnya yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

6. Tingkat Pendapatan di Daerah Asal.

Tingkat pendapatan mempunyai pengaruh terhadap migrasi suatu penduduk, seperti yang dikemukakan oleh Lee (1995: 13) mengemukakan bahwa adanya perbedaan yang berarti antara desa dan kota dari segi ekonomi dan kesempatan kerja, menyebabkan adanya mobilitas dari desa ke kota. Makin tinggi perbedaan tersebut makin banyak penduduk yang melaksanakan mobilitas. Alasan utama mereka melaksanakan mobilitas ialah alasan ekonomi, sosial dan kejiwaan.

Selanjutnya Calvin (1985: 121) yang menjelaskan bahwa penduduk yang berpendapatan rendah akan bersifat mobil atau akan melakukan perpindahan yang bersifat permanen sehingga terjadi perubahan tempat tinggal

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendapatan yang rendah di daerah asal tanpa adanya penambahan kesempatan kerja dan produktivitas kerja akan memungkinkan penduduk untuk bermigrasi ke daerah lain diluar daerahnya untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pada di daerah asalnya.

7. Tersedianya Peluang Usaha di Daerah Tujuan

Kemudahan untuk mendapatkan peluang usaha di daerah tujuan merupakan salah satu penyebab penting bagi penduduk melakukan mobilitas sirkuler. Kemudahan untuk mendapatkan kesempatan kerja di daerah tujuan merupakan hal yang sangat berperan dalam bermigrasi suatu penduduk. Adanya perbedaan yang berarti antara desa dan kota dari segi ekonomi dan kesempatan kerja menyebabkan adanya mobilitas penduduk dari desa ke kota. Menurut Singarimbun (1981: 78) tidak diragukan lagi perpindahan penduduk sering merupakan reaksi terhadap faktor-faktor ekonomi, seperti adanya kesempatan lapangan pekerjaan yang lebih baik.

Lee (1995:1) mengemukakan bahwa kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) seseorang menyebabkan orang tersebut ingin pergi ke daerah lain yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Selanjutnya, Munir (1981: 120) yang menyatakan bahwa faktor penarik penduduk melakukan mobilitas antara lain memasuki lapangan kerja yang cocok, kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih tinggi, keadaan hidup yang menyenangkan sebagai daya tarik penduduk untuk melakukan mobilitas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa kemudahan mendapatkan peluang usaha di daerah tujuan merupakan penarik penduduk Kecamatan Pulau Pisang melakukan mobilitas sirkuler ke Kota Krui

B. Penelitian Relevan

Ahyudi (1992) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mobilitas Sirkuler Penduduk Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Barat Kodya Bandar Lampung”. Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas sirkuler penduduk Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Barat Kodya Bandar Lampung. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Tidak tersedianya sarana (fasilitas) umum, seperti sarana air bersih, sarana kesehatan dan sarana hiburan. (2). Kurangnya kesempatan kerja di Pulau Pasaran kurang berpengaruh terhadap mobilitas sirkuler penduduk Pulau Pasaran. (3). Keadaan cuaca cukup berpengaruh terhadap mobilitas sirkuler penduduk Pulau Pasaran.

Sutrisno (1993) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Sirkuler Kepala Keluarga di Kelurahan Ganjaragung Kota Administratif (kotif) Metro Raya Lampung Tengah”. Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh jenis mata pencarian, tingkat penghasilan dan tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap migrasi sirkuler. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Adapun hasil penelitian ini adalah. (1). Ada pengaruh yang signifikan antara jenis mata pencaharian dengan tingkat migrasi sirkuler kepala keluarga. (2). Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat penghasilan dengan tingkat migrasi kepala keluarga. (3). Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat migrasi sirkuler kepala keluarga di Kelurahan Ganjaragung.

Dessy Wiliyawati (2006) dengan judul penelitian “Preferensi Mahasiswa Asal Kota Metro yang Kuliah Ngelaju ke Kota Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang preferensi mahasiswa asal Kota Metro yang kuliah ngelaju ke Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian mendapatkan bahwa yang menjadi preferensi mahasiswa asal Kota Metro yang kuliah ngelaju ke Kota Bandar Lampung yaitu untuk preferensi transportasi lancar diperoleh nilai X^2_o (7,3332), untuk preferensi tarif angkutan terjangkau diperoleh nilai X^2_o (10,476), untuk preferensi jarak tempat tinggal mahasiswa dengan kampus diperoleh nilai X^2_o (8,9046) dan preferensi biaya hidup lebih murah di Kota Metro dari pada Kota Bandar Lampung diperoleh nilai X^2_o .

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas yaitu pada umumnya penduduk yang keadaan ekonominya kurang terpenuhi, maka penduduk tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perekonomiannya. Salah satu cara yang sering dilakukan untuk dapat memperbaiki perekonomiannya itu maka sebagian orang melakukan migrasi keluar dari daerah asalnya menuju ke berbagai daerah yang diyakini dapat memperbaiki dan meningkatkan perekonomiannya. Dan tentunya migrasi terjadi

karena adanya daya tarik dari daerah tujuan daya dorong dari daerah asal. Begitu juga yang dilakukan oleh penduduk Pulau Pisang ke Kota Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

Penduduk Pulau Pisang melakukan mobilitas ke Kota Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, disebabkan karena adanya:

Daya dorong dari daerah asal yang meliputi:

- 1) Terbatasnya kesempatan kerja di daerah asal.
- 2) Tingkat pendapatan di daerah asal.

Daya tarik dari daerah tujuan yang meliputi:

- 1) Tersedianya peluang usaha di daerah tujuan.

D. Hipotesis

1. Terbatasnya kesempatan kerja di Kecamatan Pulau Pisang merupakan penyebab penduduk melakukan mobilitas sirkuler ke Kota Krui di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.
2. Tingkat pendapatan di Kecamatan Pulau Pisang merupakan penyebab penduduk melakukan mobilitas sirkuler ke Kota Krui di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.
3. Tersedianya peluang usaha di daerah Kota Krui merupakan penarik penduduk melakukan mobilitas sirkuler ke Kota Krui di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.